



Edukasi Gizi Seimbang Berbasis Isi Piringku dan Inovasi PMT Lokal sebagai Strategi Pencegahan Stunting di Desa Kotabaru Kabupaten Banggai

Wijianto^{1*}, Nasrul¹, Sri Musriawati Hasan¹, Nur Eli Asomah³

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

²Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk, Sulawesi Tengah, Indonesia

*Email korespondensi: wijigz@gmail.com



History Artikel

Received: 19-09-2025

Accepted: 05-11-2025

Published: 01-04-2026

Kata kunci

Edukasi;
Isi piringku;
PMT lokal;

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah kesehatan utama, khususnya di wilayah pedesaan, termasuk Desa Kotabaru, Kecamatan Lamala, Kabupaten Banggai. Rendahnya pengetahuan gizi masyarakat dan keterbatasan pemanfaatan pangan lokal merupakan faktor penyebab yang memperburuk risiko stunting pada balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan jasa edukasi gizi berbasis pedoman Isi Piringku serta pelatihan penyusunan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal sebagai strategi intervensi preventif. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu balita dan kader posyandu, dalam menyediakan makanan bergizi seimbang untuk pencegahan stunting. Kegiatan dilaksanakan pada 2 Agustus 2025 di Desa Kotabaru dengan melibatkan 37 peserta yang terdiri dari ibu balita, ibu hamil, kader posyandu, dan tokoh masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi edukasi gizi, pelatihan interaktif penyusunan menu PMT lokal, dan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta observasi praktik penyusunan PMT untuk menilai keterampilan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan gizi peserta dan kpeningkatan ketrampilan peserta dalam menyusun menu PMT berbasis pangan lokal sesuai standar gizi seimbang. Luaran lain berupa modul resep PMT lokal telah dihasilkan sebagai panduan berkelanjutan bagi kader dan keluarga. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi gizi berbasis Isi Piringku yang dipadukan dengan pemanfaatan pangan lokal efektif dalam meningkatkan literasi gizi dan keterampilan masyarakat, serta berpotensi mendukung program percepatan penurunan stunting secara berkelanjutan di tingkat desa.

Keywords:

Nutrition Education;
"Isi Piringku" (My
Plate) Guidelines;
Local Supplementary
Feeding;

ABSTRACT

Stunting remains a major health problem, particularly in rural areas, including Kotabaru Village, Lamala District, Banggai Regency. Low public nutrition knowledge and limited utilization of local foods are contributing factors that exacerbate the risk of stunting in toddlers. This community service activity implemented nutrition education services based on the Isi Piringku guidelines and training in preparing local food-based Supplementary Feeding (PMT) as a preventive intervention strategy. The objective of the activity was to improve the knowledge and skills of the community, particularly mothers of toddlers and integrated health post (Posyandu) cadres, in providing balanced nutritious food to prevent stunting. The activity was held on August 2, 2025, in Kotabaru Village, involving 37 participants consisting of mothers of toddlers, pregnant women, Posyandu cadres, and community leaders. The implementation method included nutrition education, interactive training

*in preparing local PMT menus, and mentoring. Evaluation was carried out through pre- and post-tests to measure knowledge gains, and observation of PMT preparation practices to assess participant skills. The results of the activity showed an increase in participants' nutritional knowledge and an increase in participants' skills in preparing local food-based PMT menus according to balanced nutrition standards. Another output, a local PMT recipe module, has been produced as a sustainable guide for cadres and families. This activity demonstrates that the *Isi Piringku* (My Plate)-based nutrition education approach, combined with the use of local foods, is effective in improving nutritional literacy and community skills, and has the potential to support sustainable stunting reduction programs at the village level.*



©2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi stunting nasional berada pada angka 19.8%, sementara target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2025 adalah di bawah 14%. Prevalensi stunting di provinsi Sulawesi Tengah mencapai 28,2%, lebih tinggi dari angka nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Kabupaten Banggai sebagai salah satu wilayah di Sulawesi Tengah juga menghadapi masalah yang sama, di mana hasil Laporan Penelitian Sumiaty, dkk (2024) di kabupaten Banggai tahun 2024 mencatat prevalensi stunting sebesar 27.6% (Sumiaty et al., 2024).

Desa Kotabaru, Kecamatan Lamala, Kabupaten Banggai merupakan salah satu desa dengan jumlah balita cukup tinggi dan menjadi wilayah prioritas dalam percepatan penurunan stunting. Berdasarkan data Posyandu setempat pada tahun 2024, tercatat sekitar 32% balita mengalami masalah gizi (underweight, wasting, maupun stunting) (Dinkes Sulawesi Tengah, 2023). Permasalahan mendasar yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya pengetahuan gizi keluarga, pola konsumsi yang belum seimbang, serta minimnya pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan ekonomi keluarga yang lebih banyak mengandalkan pangan instan daripada pangan lokal yang lebih bergizi (Sinaga et al., 2022; Waroh, 2019).

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan intervensi berbasis pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam pemenuhan gizi balita (Rahmanindar, Harnawati, Harapan, & Tegal, 2020). Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilaksanakan edukasi mengenai gizi seimbang berbasis konsep *Isi Piringku* yang ditujukan kepada ibu balita, ibu hamil, kader posyandu, serta tokoh masyarakat sebagai agen perubahan di tingkat desa. Selain itu, dilakukan pelatihan dan demonstrasi penyusunan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal dengan memanfaatkan bahan pangan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar, seperti jagung, ubi, kacang-kacangan, ikan laut, dan berbagai jenis sayuran lokal (A. sekar rahayuning Putri & Mahmudiono, 2020). Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menyusun menu bergizi seimbang, mendorong pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber gizi yang berkelanjutan, serta mendukung upaya percepatan pencegahan dan penurunan prevalensi stunting pada balita (Anita Rahmawati, Thatit Nurmawati, 2019).

Konsep *Isi Piringku* merupakan pedoman gizi seimbang resmi yang dikeluarkan

oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2019 sebagai tindak lanjut dari Pedoman Gizi Seimbang (Heryani, Asmarani, Se, Purwa, & Nurherliyani, 2025). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa edukasi berbasis Isi Piringku mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai porsi seimbang serta asupan zat gizi makro dan mikro (Ayuningtiyas, Ni'mah, Setiyowati, Ni'mah, & Caesar, 2023). Selain itu, intervensi PMT berbasis pangan lokal terbukti efektif dalam memperbaiki status gizi balita dan meningkatkan keberlanjutan program (Prastia, Listyandini, Nuryana, Setiadi, & Sintani, 2023; R. A. Putri, Sulastri, & Apsari, 2023). Dengan demikian, pendekatan kombinasi edukasi Isi Piringku dan inovasi menu PMT lokal memiliki dasar ilmiah yang kuat, praktis, dan aplikatif untuk diterapkan dalam masyarakat pedesaan.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1). Meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Kotabaru melalui edukasi berbasis Isi Piringku. (2). Memberikan keterampilan kepada ibu balita dan kader posyandu dalam penyusunan menu PMT lokal yang sehat, bergizi, dan terjangkau. (3). Mengoptimalkan pemanfaatan pangan lokal dalam upaya pencegahan stunting.

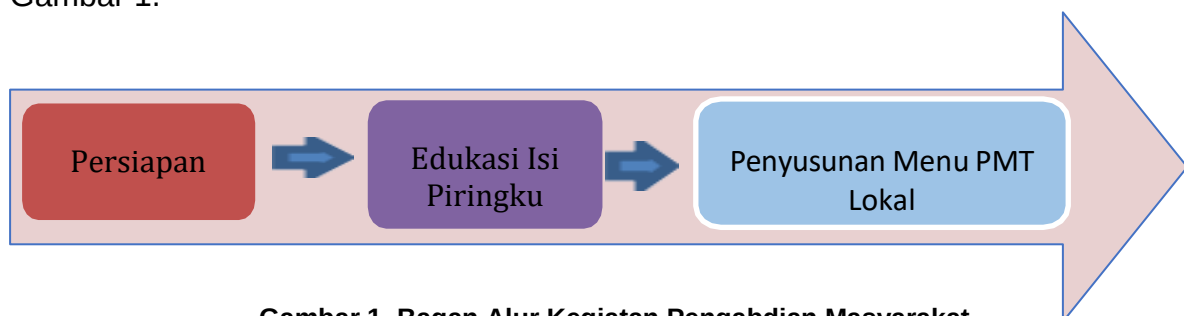
Adapun manfaat kegiatan ini adalah: (1). Bagi masyarakat: meningkatnya pemahaman dan keterampilan keluarga dalam menyediakan makanan bergizi seimbang untuk balita. (2). Bagi kader kesehatan/posyandu: tersedianya model edukasi dan contoh menu PMT lokal yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kotabaru, Kecamatan Lamala, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Desa Kotabaru dipilih karena termasuk wilayah dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi dan menjadi sasaran prioritas program percepatan penurunan stunting di Kabupaten Banggai. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2025, berkolaborasi dengan Puskesmas Bonebobakal, serta melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari Ir. Wijianto, M.Kes., Dr. Sri M. Hasan, dan Nasrul, SKM, M.Kes, serta didampingi oleh 5 orang mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palu Prodi DIII Keperawatan Luwuk.

Mitra kegiatan adalah pemerintah dan masyarakat Desa Kotabaru, khususnya ibu balita, ibu hamil, kader posyandu, dan tokoh masyarakat yang berperan aktif dalam upaya peningkatan status gizi balita. Peserta kegiatan berjumlah 37 orang, terdiri atas 20 ibu balita 4 ibu hamil, 10 kader posyandu, dan 3 tokoh masyarakat. Penentuan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan Kepala Desa Kotabaru, bidan desa, serta petugas puskesmas, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan posyandu serta relevansi langsung terhadap upaya pencegahan stunting.

Metode dan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Persiapan.

Tim pelaksana berkoordinasi dengan pihak mitra dalam hal ini Pemerintah Desa Kotabaru, bidan desa, dan Pihak Puskesmas Bonebobakal, mengenai waktu, tempat dan susunan acara kegiatan. Selanjutnya tim pelaksana mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan, Melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait pemahaman gizi seimbang dan PMT lokal. Selanjutnya tim pengabdian melakukan penyusunan materi edukasi, media presentasi, dan modul resep PMT berbasis pangan lokal.

2. Penyuluhan / Edukasi Isi Piringku Gizi Seimbang

Pada pelaksanaan edukasi DR. Sri M. Hasan S.Kep,Ns, M.Med Ed bertugas membawakan materi tentang pengenalan Stunting dan Pencegahannya. Ir. Wijianto, M.Kes sebagai ahli gizi bertugas dalam membawakan materi tentang pengenalan Isi Piringku Gizi seimbang dan penyusunan Menu PMT berbasis Pangan lokal.

3. Pelatihan dan Demonstrasi

Demonstrasi penyusunan menu PMT lokal dengan bahan pangan setempat (jagung, ubi, kacang hijau, ikan laut, sayuran). Praktik langsung oleh peserta dengan bimbingan tim pengabdian dan mahasiswa. Beberapa menu yang sempat disusun antara lain : Bakso sukun, Pukis labu kuning, Bolu kukus ubi ungu, Stik ubi ikan kembung, Bakwan tahu ikan, Otak-otak ikan dan Rolade daun singkong. Hasil penyusunan menu PMT lokal dijadikan sebagai acuan siklus menu dalam penyelenggaraan pemberian PMT setiap bulan yang dilaksanakan di Posyandu desa Kotabaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Kotabaru berjalan sesuai rencana. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2025, yang diikuti oleh 37 peserta yang terdiri dari ibu balita, ibu hamil, kader posyandu dan tokoh masyarakat. Antusiasme peserta cukup tinggi, terlihat dari kehadiran mencapai 100% dari undangan yang disebarkan. Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan, sambutan dari pihak Puskesmas dan pemerintah Desa Kotabaru, Pemberian materi edukasi dan pelatihan penyusunan menu PMT lokal.

Sebelum penyampaian materi, pengabdian memberikan beberapa pertanyaan terbuka kepada peserta tentang stunting, gizi seimbang dan PMT untuk Balita. Hasil dari jawaban-jawaban yang disampaikan oleh sebagian besar peserta, menunjukkan bahwa peserta belum dapat menjelaskan dengan baik, tentang stunting, makanan yang sehat dengan gizi seimbang (isi piringku) dan cara penyusunan / pembuatan PMT yang berasal dari bahan pangan lokal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta masih tergolong rendah,

Pemberian edukasi dilakukan dengan menyampaikan materi tentang Stunting dan upaya pencegahannya disampaikan oleh Dr. Sri M. Hasan, Isi Piringku Gizi seimbang dan Praktek Penyusunan Menu PMT lokal disampaikan oleh Ir. Wijianto, M.Kes (gambar 2 dan 3). Saat edukasi berlangsung peserta sangat antusiasme dalam menyimak materi yang disampaikan, hal ini ditunjukkan dari keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan pada setiap sesi materi sehingga terjalin proses komunikasi dua arah yang efektif antara pemateri dengan peserta. Walaupun tidak dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan berdasarkan keaktifan dan antusiasme serta kehadiran peserta yang lebih dari 95% menunjukkan bahwa materi yang disampaikan melalui edukasi mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang stunting dan gizi seimbang.



Gambar 2 Penyampaian materi Edukasi isi Piringku Gizi seimbang



Gambar 3 Penyusunan menu PMT lokal

Pada materi ke 3 penyusunan menu PMT lokal pengabdian menyampaikan dalam bentuk visual yang dilengkapi dengan jenis bahan dan cara pembuatannya. Pada sesi ini peserta terlibat aktif dalam menyebutkan dan memanfaatkan bahan pangan lokal seperti ikan, ubi, jagung, kacang hijau, dan sayuran untuk disusun menjadi menu yang variatif. Peserta antusias mengikuti bahkan ada terpukau melihat berbagai menu yang telah disusun dan dipresentasikan yang sebagian besar berasal dari bahan pangan yang ada di sekitar rumah mereka, menu-menu tersebut antara lain : Bakso sukun, Pukis labu kuning, Bolu kukus ubi ungu, Stik ubi ikan kembung, Bakwan tahu ikan, Otak-otak ikan dan Rolade daun singkong.

Tim pengabdian bersama peserta berhasil menyusun modul sederhana resep PMT lokal berisi 7 contoh menu harian berbasis pangan setempat (gambar 4). Modul ini menjadi luaran nyata yang dapat digunakan oleh kader posyandu sebagai panduan dalam kegiatan rutin pemberian PMT setiap bulan.



Gambar 4 Modul Menu PMT Lokal

Berdasarkan hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam

pemahaman peserta tentang gizi seimbang berbasis Isi Piringku. Hal ini sejalan dengan penelitian Siahaya et al. (2021) dan Lestari et al. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi Isi Piringku efektif dalam meningkatkan literasi gizi ibu balita. Edukasi yang dikemas dalam bentuk penyuluhan interaktif dan diskusi terbukti lebih mudah dipahami dan diingat oleh masyarakat pedesaan (Lestari & Sari, 2023; Siahaya, Haryanto, & Sutini, 2021).

Media Isi Piringku menyajikan pesan porsi dan komposisi makanan dalam format visual dan praktis sehingga mudah dipahami oleh peserta. Studi evaluatif dan program pengembangan model yang menggunakan pendekatan Isi Piringku / “My Plate” melaporkan peningkatan pemahaman dan perilaku makanan pada kelompok sasaran (contoh: ibu hamil/ibu balita) ketika dikombinasikan dengan bimbingan praktis. Hal ini selaras dengan pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Nurma I.Z (2024) dan hasil penelitian Aisyah et.al (2023) bahwa metode isi piringku terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi pada kelompok sasaran.

Melalui kegiatan pengabdian ini khususnya pelatihan/demonstrasi penyusunan menu, kemampuan peserta dalam menyusun menu PMT berbasis pangan lokal mengalami peningkatan. Hal ini memperlihatkan bahwa ibu balita, ibu hamil dan kader posyandu mampu beradaptasi dengan ketersediaan bahan pangan setempat untuk menyediakan makanan bergizi. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Anggi et al., 2023; Asmi & Alamsah, 2022; Nur Adriyani, Hikmanti, & Sugiharti, 2022; Prastia et al., 2023; Saleh, Hasan, & Saleh, 2023; Yanti Wulandari, 2023) yang menegaskan bahwa pemanfaatan pangan lokal tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan keluarga, tetapi juga memperkuat keberlanjutan program pencegahan stunting.

Penyusunan modul sederhana menu PMT lokal merupakan luaran nyata yang dihasilkan dalam kegiatan ini. Modul ini tidak hanya membantu kader posyandu dalam kegiatan penyuluhan, tetapi juga dapat digunakan sebagai rujukan keluarga dalam menyusun menu sehari-hari. Produk luaran ini memperkuat hasil penelitian (Yorita et al., 2023) yang menunjukkan bahwa adanya panduan praktis berupa resep atau menu dapat meningkatkan keteraturan keluarga dalam menyediakan makanan bergizi bagi balita. Keberhasilan penyusunan modul dan kemampuan peserta menyiapkan menu lokal menunjukkan kesiapan konteks lokal nilai tambah karena PMT yang berbasis sumber daya lokal cenderung lebih terjangkau dan berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kotabaru, Kecamatan Lamala, Kabupaten Banggai, telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Edukasi gizi seimbang berbasis Isi Piringku mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan, sementara pelatihan penyusunan PMT berbasis pangan lokal memperkuat keterampilan praktis peserta dalam menyediakan makanan bergizi untuk balita. Selain itu, penyusunan modul resep PMT lokal menjadi luaran nyata yang dapat dimanfaatkan kader posyandu maupun keluarga sebagai panduan berkelanjutan dalam pencegahan stunting.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang dipadukan dengan pemanfaatan sumber daya lokal memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan literasi gizi dan mendukung program percepatan penurunan stunting. Untuk itu, kegiatan serupa direkomendasikan agar dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendampingan kader dan integrasi dengan program kesehatan masyarakat setempat. Pemantauan jangka panjang terhadap status gizi balita juga penting dilakukan guna menilai keberlanjutan dampak intervensi ini terhadap pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, Y., Pingge, U., Agung Mirasa, Y., Winarti, E., Kesehatan, F. I., & Kadiri, U. (2023). Pemberian PMT Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal pada Balita Stunting: Studi Kasus di Kabupaten Timor Tengah Selatan Nusa Tenggara Timur. *Sci-Tech Journal*, 2(2), 245–251.
- Anita Rahmawati, Thatit Nurmayati, L. P. S. (2019). *Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orangtuatentang Stunting pada Balita.pdf*.
- Asmi, N. F., & Alamsah, D. (2022). Edukasi Pembuatan Menu PMT Berbasis Pangan Lokal pada Kader Posyandu Puskesmas Mekar Mukti. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, pp. 816–824. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1215>
- Ayuningtiyas, A. N., Ni'mah, D. P., Setiyowati, M. A., Ni'mah, N., & Caesar, D. L. (2023). Efektivitas Isi Piringku Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Gizi Pada Anak. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 173. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v9i2.4878>
- Dinkes Sulawesi Tengah. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Sulawesi Tengah: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah.
- Heryani, H., Asmarani, S. U., Se, H., Purwa, A. E., & Nurherliyani, M. (2025). *Isi Piringku Kaya akan Protein Hewani untuk Cegah Stuning*. 05(02), 216–221.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023*. Kemenkes RI.
- Lestari, D., & Sari, M. (2023). Edukasi gizi berbasis pangan lokal dalam meningkatkan perilaku pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(1), 55–62.
- Nur Adriyani, F. H., Hikmanti, A., & Sugiharti, R. K. (2022). Pemenuhan Pangan Lokal Sebagai Kebutuhan Gizi Bayi Dan Balita Umur 6 -24 Bulan Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, Vol. 1, pp. 29–37. <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i1.729>
- Prastia, T. noor, Listyandini, R., Nuryana, H., Setiadi, M. A., & Sintani, R. D. (2023). Pemanfaatan Pangan Lokal sebagai Upaya Pencegahan Balita Stunting di Desa Ciaruteun Udik. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(5), 736–742. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i5.4286>
- Putri, A. sekar rahayuning, & Mahmudiono, T. (2020). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Pada Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 4(1), 58–64. <https://doi.org/10.2473/amnt.v4i1.2020.58-64>
- Putri, R. A., Sulastri, S., & Apsari, N. C. (2023). Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Ijd-Demos*, 5(1). <https://doi.org/10.37950/ijd.v5i1.394>
- Rahmanindar, N., Harnawati, R. A., Harapan, P., & Tegal, B. (2020). Pengaruh Penyuluhan Program Isi Piringku terhadap Peningkatan Sikap dan Perilaku Ibu dalam Menangani Balita Gizi Buruk. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(November), 259–270.
- Saleh, A. S., Hasan, T., & Saleh, U. K. (2023). Edukasi Penerapan Gizi Seimbang Masa Kehamilan Berbasis Pangan Lokal Sebagai Pencegahan Stunting. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 49–53. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i2.129>
- Siahaya, A., Haryanto, R., & Sutini, T. (2021). Edukasi “Isi Piringku” Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pada Ibu Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(5), 2019–2022. <http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk137>
- Sinaga, R., Tampubolon, R., Dewi, R., Susanti, E., Andarina, Y., Sukriyah, S., & Nikmah, S. (2022). Penerapan Program Isi Piringku Untuk Mencegah Stunting Pada Balita Di Puskesmas Kokonao Distrik Mimika Barat Kabupaten Mimika Tahun 2022. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1834>
- Sumiaty, Nasrul, & Wijianto. (2024). *Laporan Akhir Penelitian Strategi dan inovasi dalam Pencegahan dan Penanggulangan stunting di Kabupaten Banggai*. (021).

- Waroh, Y. K. (2019). Pemberian Makanan Tambahan Sebagai Upaya Penanganan Stunting Pada Balita Di Indonesia. *Embrio*, 11(1), 47–54. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no1.a1852>
- Yanti Wulandari, M. arianti. (2023). *Faktor Kejadian Stunting pada Balita.pdf*.
- Yorita, E., Dahrizal, D., Sahidan, S., Gustina, M., Wahyudi, A., Muslim, Z., & Ardiansyah, S. (2023). Upaya Pencegahan Stunting melalui Pengolahan Makanan Berbasis Ikan pada Balita di Pulau Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 132–139. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.1445>